

BAB IV

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 *keigo* yang digunakan dalam *anime watashi no shiawase no kekkon*. Jenis *keigo* yang digunakan dalam *anime watashi no shiawase no kekkon* adalah *sonkeigo* dan *kenjougo*.

sonkeigo digunakan saat pembicara berbicara dengan orang yang baru dikenal atau digunakan dalam keadaan ingin meninggikan orang lain. Keadaannya sama dengan *kenjougo* akan tetapi *kenjougo* untuk merendahkan diri kepada orang yang dirasa lebih tinggi kedudukannya dibanding dirinya. Seperti yang terdapat pada dialog-dialog di atas saat Miyo pertama kali bertemu dengan Yurie dan pertama kali bertemu dengan Kiyoka. *Kenjougo* juga digunakan untuk menghaluskan kata-kata yang dipakai untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan.

Faktor-faktor yang memunculkan bahasa hormat atau *keigo* dalam *anime watashi no shiawase no kekkon* adalah :

1. Jenis kelamin : pria atau wanita.

Wanita cenderung lebih menggunakan *keigo* dibandingkan laki-laki, karena memang pada dasarnya wanita sering menggunakan bahasa yang lebih halus dari laki-laki. Hal ini berkaitan dengan wanita yang ingin menaikkan derajat atau posisinya dalam masyarakat, dengan menggunakan *keigo* maka dia akan dianggap berpendidikan lebih tinggi. Sehingga selain mendapatkan penghormatan, maka juga akan mendapatkan fasilitas lainnya dengan layak, seperti penghidupan dan pendidikan. Dalam hal ini Miyo sebagai anak yang tidak diperdulikan oleh keluarganya menggunakan *keigo* agar tetap bisa bertahan di rumah tersebut sebagai keluarga Saimori dan mendapatkan fasilitas yang disediakan oleh keluarganya.

2. Gaya kebahasaan : bahasa sehari – hari, berpidato dan perkuliahan.

Berkaitan dengan pilihan bahasa apa yang digunakan oleh penutur. Apabila bahasa percakapan sehari-hari, maka disesuaikan dengan lawan bicaranya, bahasa seperti apa yang akan digunakan agar sesuai dengan pembicaraan.

4.1 Saran

Penggunaan *keigo* sangat diperlukan dalam percakapan sehari-hari dalam dunia kerja di Jepang,. Dalam mempelajari *keigo*, khususnya *sonkeigo* dan *kenjougo* seharusnya diawali dengan pemahaman yang mendalam sebelum mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut dikarenakan kedua ragam *keigo* tersebut membutuhkan ketelitian dalam penggunaannya, yang harus diperhatikan oleh pembicara, lawan bicara dan orang yang dibicarakan. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menekankan pembahasan ragam bahasa hormat (*keigo*) dengan situasi tempat yang berbeda, misalnya di sekolah (antara guru dengan murid), di kantor (antara atasan dan bawahan), dan di restoran (antara pelayan dengan tamu). Selain itu, penelitian selanjutnya tidak hanya dalam film, tetapi dapat pula melalui lagu ataupun novel-novel bahasa Jepang ataupun dari surat menyurat dalam *e-mail*.